

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

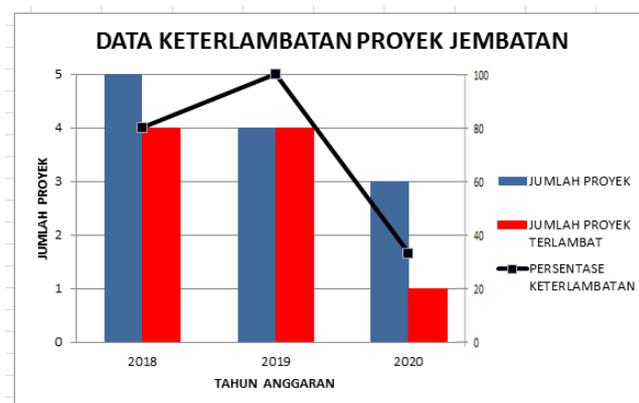
### **1.1. Latar Belakang**

Proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis. Seiring dengan semakin meningkatnya perkembangan suatu negara maka kebutuhan masyarakat akan mobilitas di suatu kota juga akan semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan pembangunan jembatan untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lain. Pembangunan ini juga dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan peningkatan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan sektor ekonomi, terutama di wilayah atau daerah yang tingkat perkembangannya sudah tinggi. Menurut Supriyadi (2000), jembatan bukan hanya konstruksi yang berfungsi menghubungkan suatu tempat ke tempat lain akibat terhalangnya suatu rintangan, namun jembatan merupakan suatu sistem transportasi. Jika jembatan runtuh maka sistem transportasi akan lumpuh. Oleh karena itu Pembangunan suatu jembatan tidak lepas dari risiko yang bersifat tidak pasti yang dapat memperlambat kemajuan pekerjaan proyek sehingga mengakibatkan keterlambatan proyek konstruksi.

Keterlambatan proyek konstruksi berarti tidak terselesaikannya pekerjaan tepat waktu sehingga bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek diluar yang telah direncanakan dalam dokumen kontrak. Penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu ini akan menimbulkan

kerugian baik dari pihak owner maupun pihak kontraktor. Dari pihak Owner, keterlambatan proyek akan membawa dampak pengurangan pemasukan karena penundaan pengoperasian fasilitasnya sedangkan dari pihak kontraktor akan dirugikan dengan pembayaran denda pinalti sesuai dengan kontrak. Di samping itu, kontraktor juga akan mengalami tambahan biaya overhead selama proyek masih berlangsung. Yohanes Ranjed Palulun (2017) menyebutkan Faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan secara keseluruhan yaitu, Kekurangan bahan material, Perolehan ijin dari Pemerintah, Perubahan material pada bentuk, fungsi, dan spesifikasi, Keterlambatan pengiriman bahan, Kekurangan tenaga kerja, Ketersediaan keuangan selama pelaksanaan, Kesalahan desain yang dibuat oleh perencana, Terjadi perubahan desain oleh owner, Kesalahan dalam penyelidikan tanah, dan Kondisi permukaan air bawah tanah di lapangan.

Beberapa tahun terakhir ini pembangunan konstruksi jembatan beberapa mengalami keterlambatan, isu - isu tersebut dapat dilihat pada Satker Pelaksanaan Jalan Wilayah II Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut :



**Gambar 1.1. Data Keterlambatan Proyek**

(Sumber : kementerian PUPR, Buku Informasi Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Sumbar Tahun 2018, 2019 dan 2020)

Berdasarkan Gambar 1.1. diatas yang bersumber Buku Informasi Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Sumbar Tahun 2018, 2019 dan 2020 dari dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2018 jumlah proyek konstruksi pembangunan jembatan ada 5 paket yaitu

**Tabel 1.1. Paket Pekerjaan Pembangunan Jembatan Tahun 2018**

No	Nama Paket Pekerjaan	Deviasi Keterlambatan
1.	Pembangunan Jembatan Pulai (MYC)	-
2.	Pembangunan Jembatan Gantung I/Nawacita	- 9,68 %
3.	Pembangunan Jembatan Gantung II/Nawacita	- 21,79 %
4.	Pembangunan Jembatan Baru Ruas Sei. Dareh Juction (Koto Baru) (SBSN) (MYC)	- 5,53 %
5.	Penggantian Jembatan Pisau Hilang CS	- 6,74 %

Sumber : Buku Informasi Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Sumbar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.1. dari 5 paket pekerjaan tersebut terjadi keterlambatan pada 4 paket kecuali paket Pembangunan Jembatan Pulai (MYC) karena memang kontrak paket tersebut sampai tahun 2019. Untuk Paket Pembangunan Jembatan Gantung II/Nawacita dengan keterlambatan -21,79% menurut General Superintendent Kontraktor Pelaksana proyek ini mengalami keterlambatan karena Rangka dari Jembatan Gantung itu sendiri datang terlambat karena pada saat tersebut seluruh Indonesia melakukan pembangunan jembatan gantung dalam program pemerintah Nawacita. Dimana Rangka jembatan tersebut di berikan oleh pemerintah pusat bukan dari Pihak Kontraktor yang melakukan pemesanan ke pabrik. Pernyataan ini dikuatkan dengan berita acara Justifikasi Teknis Nomor 08/BA-

JUSTEK/SATKER-PJN.II-PPK-2.1/XII/2018 Tanggal 24 Desember 2018.

(Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Sumbar Tahun 2018)

Pada tahun 2019 jumlah proyek konstruksi jembatan ada 4 paket yaitu

**Tabel 1.2. Paket Pekerjaan Pembangunan Jembatan Tahun 2019**

No	Nama Paket Pekerjaan	Deviasi Keterlambatan
1.	Pembangunan Jembatan Pulai (MYC)	- 9,98 %
2.	Duplikasi Jembatan Salido	- 6,66 %
3.	Duplikasi Jembatan Batang Siat	- 77,32 %
4.	Pembangunan Jembatan Batang Jujan dan Jembatan Batang Ganah	- 87,25 %

Sumber : Buku Informasi Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Sumbar Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.2. dari 4 paket pekerjaan di tahun 2019 ini semuanya mengalami keterlambatan dan 2 di antaranya sampai mengalami putus kontrak. Keterlambatan terjadi diantaranya disebabkan oleh terlambatnya suplai material yang berhubungan dengan pihak ke 3 dan Keterlambatan dalam pembuatan keputusan oleh owner.

Pada tahun 2020 jumlah proyek konstruksi jembatan ada 3 paket yaitu

**Tabel 1.3. Paket Pekerjaan Pembangunan Jembatan Tahun 2020**

No	Nama Paket Pekerjaan	Deviasi Keterlambatan
1.	Penggantian Jembatan Sungai Talang	-
2.	Pembangunan Jembatan Gantung Lubuk Sari Bulan	- 34,77 %
3.	Pembangunan Jembatan Gantung Jengki Ayam Sako	-

Sumber : Buku Informasi Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Sumbar Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3. dari 3 paket pekerjaan di tahun 2020 ini hanya 1 yang mengalami keterlambatan karena paket konstruksi jembatan pada

tahun ini merupakan paket pekerjaan yang memiliki nilai risiko rendah. Paket tersebut terlambat karena adanya Gangguan dari masyarakat sekitar mengenai suplai material seperti batukali dan pasir yang tidak boleh didatangkan dari luar lokasi, material harus di suplai oleh masyarakat sekitar namun kenyataannya material yang di sediakan oleh masyarakat setempat tidak mencukupi untuk pelaksanaan proyek tersebut. (Buku Informasi Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Prov. Sumbar Tahun 2020)

Dengan adanya keterlambatan yang menjadi pemasalahan karena berpengaruh terhadap organisasi yang terlibat, baik dipihak owner, konsultan dan kontraktor, maka perlu dilakukan kajian untuk memperkecil keterlambatan pada proyek konstruksi jembatan. Oleh karena itu maka peneliti membahas permasalahan tersebut dengan judul tesis “Kajian Faktor - Faktor Keterlambatan Proyek Konstruksi Pembangunan Jembatan pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Sumatera Barat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian yaitu:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterlambatan yang terjadi pada proyek konstruksi pembangunan jembatan?
2. Apa saja faktor paling dominan terjadi pada proyek konstruksi pembangunan jembatan?
3. Apa saja upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir keterlambatan pada proyek konstruksi pembangunan jembatan?

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki maksud sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor keterlambatan pada proyek konstruksi pembangunan jembatan.
2. Menentukan dan menganalisa faktor keterlambatan yang paling dominan terjadi pada proyek konstruksi pembangunan jembatan.
3. Memberikan rekomendasi untuk meminimalisir keterlambatan pada proyek konstruksi pembangunan jembatan.

Adapun tujuannya yakni untuk menganalisis faktor - faktor penyebab keterlambatan yang mungkin agar pelaksanaan pekerjaan proyek jembatan dapat berjalan dengan lancar, sehingga nantinya dapat di gunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penanganan pembangunan proyek jembatan selanjutnya.

### **1.4. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini difokuskan pada paket konstruksi pembangunan jembatan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 pada Satker Pelaksanaan Jalan Wilayah II Provinsi Sumatera Barat.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang faktor – faktor keterlambatan proyek berdasarkan kepada literatur pemelitan terdahulu.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, objek penelitian, metode dan penentuan ukuran sampel, teknik pengambilan sampel. Sumber data dan metode pengumpulan data juga terdapat pada bagian ini. Dibagian ini juga dibahas teknik analisis data yaitu bagaimana cara menganalisis data dan cara yang dipakai untuk pembahasan serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terhimpun dari identifikasi masalah yang ada terhadap dasar teori yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dan membuat deskripsi pembahasan apa saja yang telah didapatkan. Pengolahan data dan analisis data semuanya dijelaskan pada bab ini.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat dilakukan untuk menyempurnakan penelitian.